

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN NENAS TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi S1 Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*

OLEH :

SISKA RATNA SARI
145110521

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0762) 674681 Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SISKARATNA SARI
NPM : 145110521
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN
PEMBIMBING I : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
PEMBIMBING II : Drs. H. Armis, M.Si
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN NENAS
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

DISETUJUI,

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

PEMBIMBING II

Drs. H. Armis, M.Si

MENGETAHUI,

DEKAN FAKULTAS EKONOMI

Drs. Abrar, M.Si.Ak

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN NENAS TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

SISKA RATNA SARI

145110521

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing I : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si,
Pembimbing II : Drs. H.Armis,M.Si)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkebunan nenas terhadap perekonomian, penyerapan tenaga kerja dan produksi turunan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nenas yaitu sebanyak 847 orang, untuk mencari sample yaitu menggunakan metode stratified random sampling dengan standar error 5% dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 orang petani nenas. Metode atau tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan langkah penyusunan angket bimbingan, menganalisa alasan-alasan dan menganalisa tingkat kesejahteraan petani nenas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani nenas dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Diantara 42 orang responden ada 35 orang responden yang ekonominya masuk dalam kategori sejahtera. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah sejahtera.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Pendapatan, Petani Nenas

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN NENAS TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR” guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini disamping bantuan lain dari berbagai pihak yang juga sangat bermakna. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih banyak kecuali ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak pembantu Dekan I,II,II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya atas bimbingannya, arahan serta dukungannya dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. H.Armis,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya atas bimbingannya, arahan serta dukungannya dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta seluruh staff administrasi yang telah membantu penulis dalam urusan akademis.
6. Bapak/Ibu, pihak responden yang telah banyak membantu penulis melalui data wawancara, sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Camat Tambang yang telah memberikan bantuannya dalam memberi data dan informasi dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Orangtuaku tercinta beserta keluarga yang telah banyak memberikan kasihnya, perhatian, waktu, dukungan dan do'a kepada penulis yang sungguh tak terhingga nilainya demi tercapainya cita-cita penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Suamiku tercinta yang telah memberikan dukungan bagiku dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan yang selalu setia menemani, memberikan masukan serta memberikan semangat terutama untuk Rotuana Marbun, Muji rahayu, Afria Wahyuni, Dini Utari, Mia Dian Lestari dan Samsul Banjarnahor.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalaskan jasa-jasa yang telah kalian berikan.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis,

Siska Ratna Sari



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA.....	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Lokasi Penelitian.....	21
3.2. Populasi dan Sampel	21
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
4.1. Sejarah Desa Kualu Nenas.....	25
4.2. Kondisi Geografis	26
4.3. Kondisi Demografis di Desa Kulau Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	26
4.4. Sarana Prasarana di Desa Kulau Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	28
4.5. Gambaran Umum Perkebunan Nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1. Identitas Responden.....	31
5.2. Pengaruh Perkebunan Nenas Terhadap Perekonomian Masyarakat.....	36
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Jumlah Pohon Nenas Dan Buah Nenas Tahun 2016.....	3
Tabel 1.2. Pertumbuhan Perkebunan Nenas Di Kecamatan Tambang Desa Kualu Nenas Tahun 2012-2016.....	5
Tabel 1.3 Jumlah Usaha Agroindustri Nenas di Desa Kualu Tahun 2018.....	6
Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel Penelitian	21
Tabel 3.2 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Tanggungan Keluarga	24
Tabel 4.1 : Mata Pencanharian Penduduk Kecamatan Tambang Tahun 2015	27
Tabel 4.2 : Luas lahan pertanian berdasarkan jenis tanaman.....	39
Tabel 5.1 : Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	31
Tabel 5.2 : Karakteristik responden berdasarkan usia	32
Tabel 5.3 : Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal	33
Tabel 5.4 : Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan perkebunan nenas	33
Tabel 5.5 : Karakteristik responden berdasarkan luas lahan perkebunan nenas	34
Tabel 5.6 : Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan industri turunan.....	35
Tabel 5.7 : Pendapatan Bersih Responden Dari Hasil Perkebunan Nenas	36
Tabel 5.8 : Perbandingan Tingkat Pendapatan Responden dengan Kebutuhan Hidup Layak di Kabupaten Kampar	37

Tabel 5.9 : Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Perkebunan Nenas di Desa

Kualu Nenas 38

Tabel 5.9 : Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Jumlah Industri Turunan

Nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang..... 39



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Desa Kualu Nenas	51
Gambar 2. Melakukan wawancara langsung dengan Bpk. Adi Utman	52
Gambar 3. Hasil Produksi Nenas Bpk. Adi Utman.....	52
Gambar 4. Melakukan wawancara langsung dengan Bpk. Iksan.....	53
Gambar 5. Melakukan wawancara langsung dengan Bpk. Herman	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia, dewasa ini dan pada masa mendatang masih menghadapi tantangan besar, terutama pada subsektor non pangan utama, seperti hortikultura dan buah-buahan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan perhutanan. Persaingan yang ketat antar negara produsen komoditas komersial diduga akan semakin tinggi. Bukan mustahil produsen komoditas pertanian Indonesia hanya akan menjadi penonton di rumahnya sendiri, menyaksikan pergulatan para produsen agribisnis dari negara lain untuk merebut pasar dalam negeri yang sangat potensial (Gumbira, dkk, 2001). Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis dan agroindustri diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional (Soekartawi, 2001).

Kegiatan agroindustri dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu : pertama, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku utama dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan. Kedua adalah bahwa agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2001).

Menurut Tarigan (2006), agroindustri adalah kegiatan dengan ciri : (a) Meningkatkan nilai tambah, (b) Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) Meningkatkan daya simpan dan (d) Menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Salah satu produk olahan dari buah-buahan adalah buah nenas yang bisa diolah menjadi makanan nenas. Nenas merupakan makanan ringan yang banyak digemari oleh masyarakat dan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Keberadaan usaha kecil ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah pada komoditi itu sendiri dan menjadi sumber pendapatan bagi pemilik usaha tersebut yang diharapkan juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

Investasi dalam pengolahan mempunyai beberapa tujuan, tetapi yang menjadi tujuan utama adalah untuk mencapai laba yang maksimum guna kelangsungan hidupnya. Laba yang maksimum akan dapat diwujudkan apabila perusahaan mampu menekan biaya produksi dan operasi serendah mungkin, menentukan harga jual sedemikian rupa, dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin (Supriyono, 1991).

Analisis usaha juga dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran dalam melakukan perencanaan usaha. Maka dari itu, penting dilakukan analisa usaha pada usaha pengolahan hasil pertanian untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi laba rugi pada usaha tersebut.

Tabel 1.1 : Jumlah Pohon Nenas Dan Produksi Nenas di Kabupaten Kampar Tahun 2017

No.	Kecamatan	Banyak Pohon	Produksi (ton)
1	Kampar Kiri	-	-
2	Kampar Kiri Hulu	1.073	37,0
3	Kampar Hilir	4.033	8,3
4	Kampar Kiri tengah	1.174	5,5
5	Gunung Sahilan	3.855	5,5
6	XIII Koto Kampar	4.311	6,1
7	Koto Kampar Hulu	1.996	6,4
8	Kuok	485	2,7
9	Salo	919	0,4
10	Tapung	20.004	26,8
11	Tapung Hulu	6.710	19,6
12	Tapung Hilir	490	1,3
13	Bangkinang Kota	340	0,4
14	Bangkinang	801	-
15	Kampar	164	0,4
16	Kampar Timur	-	-
17	Rimbo Jaya	20	-
18	Kampar Utara	1.642	2,9
19	Tambang	13.774.000	12.765,0
20	Siak Hulu	1.393	3,7
21	Perhentian Raja	9.995	11,8
Total		13.833.405	12.903,8

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2017

Kabupaten Kampar merupakan bagian wilayah Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas nenas. Sentra tanaman nenas Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Tambang, dimana potensi nenas dikecamatan tersebut merupakan penghasil buah nenas terbesar di kabupaten Kampar. Jumlah pohon nenas di kecamatan tambang mencapai 13.774.000 pohon atau sebesar 99,57 % dari jumlah pohon nenas di Kabupaten Kampar, dan yang terbesar dibandingkan dengan jumlah pohon di kecamatan lain, dan Kecamatan Tambang memiliki jumlah produksi buah nenas terbanyak dari kecamatan lain Di Kabupaten Kampar, sebesar 12.765 Ton atau 98,92 % dari total perkebunan buah nenas Kabupaten Kampar.

Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang terdapat agroindustri yang berbahan baku nenas yaitu nenas dan dodol nenas. Nenas merupakan produk olahan yang paling banyak dikembangkan oleh pengrajin di Desa Kualu Nenas. Industri turunan nenas adalah salah satu bentuk produk industri yang mengolah buah nenas segar menjadi keripik atau dodol. Nenas merupakan makanan ringan yang sangat digemari oleh masyarakat lokal, karena rasanya yang enak dan gurih serta memiliki ciri khas tersendiri.

Agroindustri nenas di Kecamatan Tambang sebenarnya menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah modal, dimana beberapa pengusaha industri kecil nenas terkendala dengan kecilnya modal yang dimiliki, sehingga sulit bagi pengusaha nenas untuk mengembangkan usaha mereka. Ada beberapa usaha industri nenas yang harus tutup dikarenakan kurangnya modal dalam menjalankan nenas tersebut. Dilihat dari segi distribusi, sebagian pengrajin

hanya memasarkan di toko dan kiosnya sendiri, dan sebagian lagi sudah memasarkan produk mereka keluar daerah seperti Pekanbaru dan beberapa daerah yang ada di provinsi Riau. Berikut bisa kita lihat tabel pertumbuhan perkebunan nenas di Kecamatan Tambang Desa Kualu Nenas.

Tabel 1.2 : Pertumbuhan Perkebunan Nenas Di Kecamatan Tambang Desa Kualu Nenas Tahun 2012-2016

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pertumbuhan Lahan (%)
1.	2012	727	29,80
2.	2013	1.005	38,21
3.	2014	1.416	40,96
4.	2015	1.854	30,90
5.	2016	2.500	34,87

Sumber Data : Kantor Camat tambang 2016

Dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah unit usaha nenas di Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang Desa Kualu Nenas mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, walaupun tidak terdapat adanya pertumbuhan signifikan, namun usaha nenas dapat dikatakan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, adapun pertumbuhan jumlah unit usaha yang terbesar terdapat pada tahun 2016, sedangkan pertumbuhan jumlah unit usaha yang terkecil terdapat pada tahun 2015.

Disisi lain, disamping keberhasilan yang telah dikemukakan diatas, perkebunan nenas ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan perkebunan nenas seperti minimnya tenaga terampil, Keterbatasan Modal, dan Keterbatasan wawasan bisnis pengelola.

Oleh karena itu pembangunan sektor ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor ini menjadi sektor pemimpin dalam mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi.

Tabel 1.3 : Jumlah Usaha Agroindustri Nenas di Desa Kualu Tahun 2018

No	Nama Industri	Luah Budidaya Nenas (Ha)	Tenaga Kerja
1	Berkat Bersama I	Dusun III Lengkok	2
2	Madani	Dusun III Lengkok	2
3	Prima Tani	Dusun II Sai Putih	2
4	Sakinah I	Dusun I Pasar Buah	2
5	Sakinah II	Dusun I Pasar Buah	2
6	Aroma Rasa	Dusun III Lengkok	2
7	Berkah	Dusun II Sei Putih	2
8	Dua Saudara	Dusun III Lengkok	3
9	Usah Baru Ibu	Dusun III Lengkok	3
10	Sinar Hidayah	Dusun II Sai Putih	2
11	Usaha Keluarga	Dusun I Pasar Buah	2

Sumber Data : Data Olahan, 2018

Dari tabel dilihat bahwa perkebunan Nenas di Desa Kualu Nenas hanya sebagian kecil petani yang memiliki usaha agroindustri. Mereka yang tidak memiliki lahan budidaya nenas memperoleh nenas dengan cara membeli buah nenas ke petani sekitar. Pengusaha industri nenas menggunakan toko/kios sebagai tempat melakukan kegiatan agroindustri dan memasarkan produknya.

Untuk dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini dengan baik, maka peneliti membuat skripsi ini dengan judul : “ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN NENAS TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Bagaimana pengaruh perkebunan nenas terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Bagaimana pengaruh perkebunan nenas terhadap industri turunan dari nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui pengaruh perkebunan nenas terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Untuk mengetahui pengaruh perkebunan nenas terhadap industri turunan di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan produksi peranan perkebunan nenas
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi penelitian di bidang yang sama ataupun pengembangan dari penelitian ini.
- c. Dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman , maka penuluisan ini di bagi menjadi tiga bab, dan masing-masing bab akan di bagi dalam sub-sub sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Marupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Merupakan seatu tinjauan pustaka, penunjukan teori-teori yang melandasi penulisan skripsi ini juga dikemukakan hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diurakan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Merupakan bab yang berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat kecamatan tambang, letak geografis dan luas wilayah, kondisi goeografis, penduduk dan struktur organisasi pemerintah serta gambaran umum lainnya.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan judul skripsi

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perekonomian

Perekonomian adalah sistem ideologi, manajemen sumber daya, dan pilihan kebijakan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya dalam menjalankan pemerintahan. Sistem perekonomian adalah kumpulan aturan dan kebijakan yang disusun dan diterapkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan warga negara dalam mencapai kemakmuran.

Sistem ekonomi adalah cara untuk mengkoordinasikan perilaku keseluruhan masyarakat (konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam kegiatan menjalankan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan kekacauan dapat dihindari menurut Gilarso (1992:486). Sedangkan menurut Gregory Grossman dan M. Manu, sistem ekonomi adalah sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga saling menopang dan memengaruhi.

Fungsi sistem ekonomi secara umum adalah:

1. Sebagai penyedia dorongan untuk memproduksi.

2. Berfungsi dalam mengoordinasi kegiatan individu dalam suatu perekonomian.
3. Sebagai pengatur dalam pembagian hasil produksi di seluruh anggota masyarakat agar dapat terlaksana seperti yang diharapkan
4. Menciptakan mekanisme tertentu agar distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik.

2.1.2 Pengertian Perkebunan

Pengertian dan definisi yang digunakan dalam Buku Pembakuan Statistik Perkebunan 2007 mengacu pada UU No. 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan serta Buku Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian (BSP).

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, yang digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal. Perkebunan dapat ditanami oleh tanaman industri seperti kelapa sawit, kelapa, teh dan nenas.

Dalam pengertian bahasa Inggris, “perkebunan” dapat mencakup *plantation* dan *orchard*. Ukuran luas perkebunan sangat relatif dan tergantung ukuran volume komoditas yang ditanamnya. Namun demikian, suatu perkebunan

memerlukan suatu luas minimum untuk menjaga keuntungan melalui sistem produksi yang diterapkannya.

Selain itu, perkebunan selalu menerapkan cara monokultur, paling tidak untuk setiap blok yang ada di dalamnya. Ciri yang lainnya, walaupun tidak selalu demikian, adalah terdapat instalasi pengolahan atau pengemasan terhadap komoditi yang dipanen di lahan perkebunan itu, sebelum produknya dikirim ke pembeli.

Berikut adalah sejumlah komoditas pertanian yang biasa diusahakan dalam perkebunan :

1. Kapas
2. Karet
3. Kelapa
4. Kelapa sawit
5. Kopi
6. Tebu
7. Teh
8. Tembakau
9. Nenas

2.1.3 Perkebunan dan Perekonomian Masyarakat

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan kering dengan menanam komoditi tertentu. Berdasarkan jenis tanamannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan dengan tanaman musim, seperti perkebunan tembakau dan

tebu, serta perkebunan tanaman tahunan, seperti perkebunan nenas, kelapa sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh, dan pala. Berdasarkan pengelolaannya, perkebunan dapat dibagi menjadi :

1. Perkebunan rakyat, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual, dengan area pengusahaan dalam skala yang terbatas luasnya.
2. Perkebunan besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh perusahaan yang berbadan hukum dikelola secara komersial dengan areal pengusahaan yang sangat luas. Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

Perekonomian masyarakat adalah tindakan menjalankan usaha berdasarkan teori-teori ekonomi dalam lingkup masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) halaman 951. Perekonomian masyarakat berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dikatakan bahwa perekonomian masyarakat menyangkut perkembangan dan peningkatan hasil produksi dan pendapatan masyarakat.

2.1.4 Pengertian Industri Turunan

Industri turunan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai bahan mentahnya.

Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi (Undang-Undang RI No.5 tahun 1984 tentang perindustrian).

2.1.5 Produksi

Setiap produksi memiliki elemen utama sistem produksi yaitu input, proses dan output, input merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, proses merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan produk dan output. sedangkan produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Output perusahaan yang berupa barang-barang produksi tergantung pada jumlah input yang digunakan dalam produksi. Hubungan antara input dan output ini dapat diberi ciri dengan menggunakan suatu fungsi produksi (Soeratno dkk,2000)

Dalam proses produksi yang baik akan selalu memerlukan pengelolaan material yang baik, karena material merupakan masukan dari proses produksi untuk diubah menjadi keluaran berupa produk. Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memproses suatu hasil. Produk adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan

menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada (Assauri S, 2001)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian produksi yaitu (Wibowo dkk, 2002) :

1. Pentingnya Informasi Pasar

Kegiatan produksi memerlukan informasi tentang apa yang harus di produksi, bagaimana sifat dan persyaratannya, bagaimana mutunya dan berapa jumlah yang harus diproduksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya informasi pasar yang baik.

2. Pengendalian Pembekalan Produksi

Perbekalan produksi meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki industri dan digunakan dalam proses produksi. Pengendalian perbekalan ini diperlukan karena ia berpengaruh langsung terhadap kelancaran dan mutu produksi.

3. Pengendalian proses

Pada prinsipnya pengendalian ini adalah mengusahakan agar proses produksi berjalan lancar, tepat waktunya dan menghasilkan produk dalam jumlah dan mutu sesuai rencana.

4. Perawatan Mesin Dan Peralatan

Hal ini bertujuan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Perawatan perlu dilakukan secara periodik untuk mencegah kerusakan fatal mendadak yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

5. Pengendalian Mutu

Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan mutu dan memperbaiki kesalahan-kesalahan mutu yang mungkin terjadi.

6. Penelitian Dan Informasi Penelitian

Bagi industri dapat melakukan sendiri penelitian sederhana untuk perbaikan proses produksi, metode kerja, perbaikan produk dan peningkatan mutu, yang mana semuanya itu dapat meningkatkan produktivitasnya.

2.1.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra, 2012). Sedangkan Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pengertian tenaga kerja dapat dilihat secara mikro dan makro. Pandangan mikro merupakan pandangan yang tidak hanya menyumbangkan potensi kerja namun dengan kerja mampu menerima imbalan berupa barang atau uang. Sedangkan secara makro adalah setiap orang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai upaya dalam menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2010).

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda

satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda. (Indayati, 2010 dkk).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Ardi Prastiyo Duwi Budianto Gita Tanika Siti Sanisma (2012)	Analisis Proses Produksi Nenas Sebagai Komoditas Unggulan Masyarakat	Daerah Riau memiliki beberapa tempat yang menjadi penghasil buah nenas segar, salah satunya berada di Kecamatan Tambang Desa Rimbo Panjang dan Kualu Nenas. Varietas nenas yang banyak dikembangkan adalah varietas Queen / Moris yang mempunyai rasa manis dan sedikit asam. Sehingga sebagaian besar mata pencaharian di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Panjang menjadi seorang petani nenas. Salah satunya dengan membuat keripik nenas yang saat ini menjadi kegiatan Industri masyarakat Rimbo Panjang dan Kualu Nenas Kabupaten Kampar-Riau. Saat ini, keripik nenas sendiri telah menjadi salah satu komoditas unggulan daerah Riau dalam bidang makanan ringan. Disisilain, para petani mengalami beberapa kendala yaitu pengadaan bahan baku nenas pada saat para petani nenas belum memasuki masa panen. Hal ini mendorong petani mencari bahan baku

			dari luar daerah yang tentunya akan menimbulkan biaya tambahan dalam pengadaan bahan baku tersebut. Pada kegiatan produksi juga terdapat beberapa kendala dalam proses pengolahan dan penanganan limbah yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi kemampuan produksi dan menimbulkan pencemaran yang disebabkan oleh sisa-sisa produksi yang dibuang begitu saja
2	Maria Giovani Barutu (2012)	Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompok Tani di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	Petani tidak cukup hanya dengan memahami tentang bagaimana menghasilkan sebaik dan sebanyak mungkin produk pertanian dan kemudian dijual ditingkat usahatani, tetapi saat ini petani dituntut untuk mampu mengolahnya menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Substansi agroindustri dapat menjadi wadah pembangunan pertanian, dengan cara memberdayakan kelompok tani yang berada di suatu daerah hal ini saling berkaitan karena kegiatan agroindustri tidak terlepas dari pengadaan bahan baku yang dapat diperoleh dari petani. Desa Kualu Nenas merupakan daerah yang sangat potensial untuk budidaya nenas.
3	Dwi Nurani Lubis (2012)	Etos Kerja Petani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	Pembangunan pertanian sebagai perwujudan kebijakan pemerintah telah tersebar di berbagai daerah dengan potensi yang berbeda-beda, karena berbagai potensi pertanian pelaksanaan pembangunan akan didasarkan pada ketersediaan sumber daya alam yang dominan di daerah dan daya pendukung lainnya. Berbagai macam pandangan bahwa bekerja sebagai petani adalah bisnis mandiri yang sangat membantu keluarga dalam kehidupan ekonomi dengan berbagai macam kebutuhan. Petani memiliki motivasi dan etos kerja, karena dengan membudidayakan nenas mereka bisa mendapat banyak manfaat, dengan bertani nenas dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, semua petani yang peneliti wawancara para

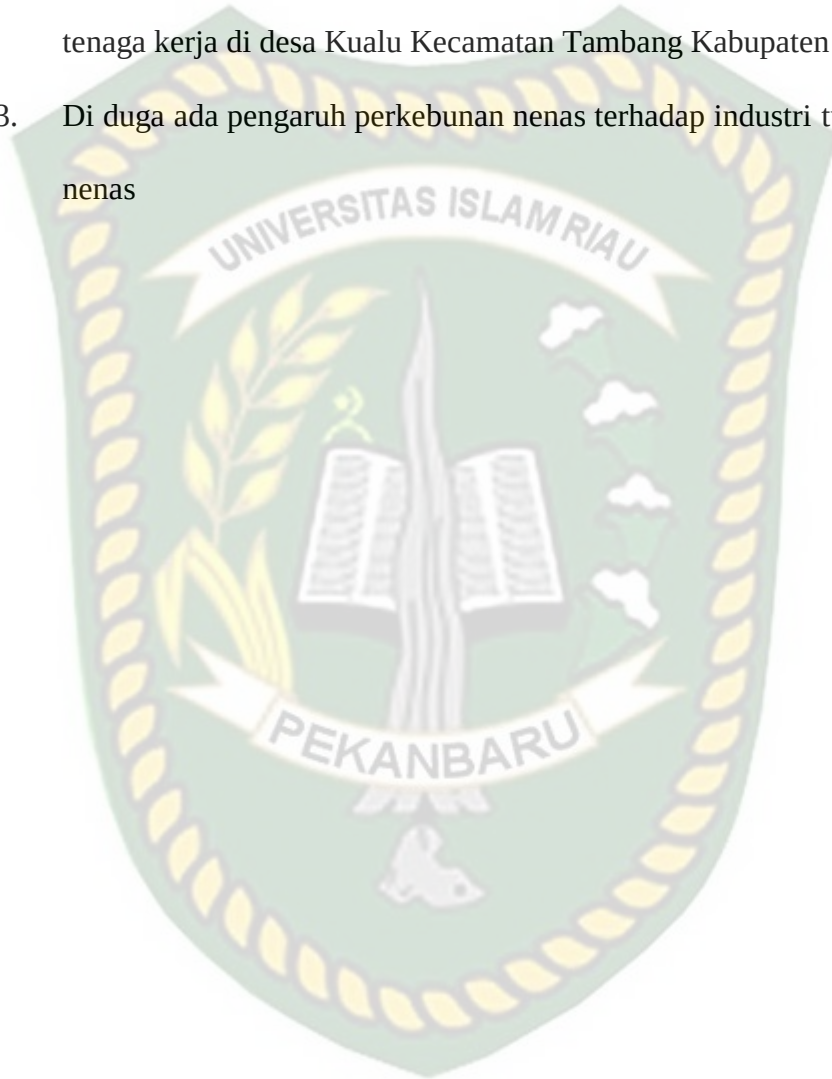
			petani yang membudidayakan nanas atau nanas yang merupakan sumber pendapatan utama petani. etos kerja untuk kesejahteraan petani memiliki hubungan yang tidak terpisahkan karena petani yang memiliki motivasi kuat untuk sukses akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, dan telah mempersiapkan dengan hati-hati tentang hal-hal yang akan terjadi di lapangan.
4	Susi Larti (2013)	Aktivitas Industri Kecil Keripik Nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah pemilik usaha sudah mengelolah usaha dengan baik tetapi belum maksimal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengikuti pelatihan wirausaha dan pemberian arahan dan motivasi kepada karyawan, peningkatan bahan baku, penambahan mesin produksi, perluasan pemasaran serta pemberian pelayanan yang baik kepada konsumen. Faktor pendukung dari dari aktivitas industri kecil keripik nenas adalah mudahnya mendapatkan bahan baku, tenaga kerja yang melimpah, kuatnya keinginan pemilik usaha untuk melakukan produksi, letak Desa Kualu nenas yang strategis yang terletak di pingir jalan raya sehingga menunjang pemasaran. Faktor penghambat keterbatasan modal usaha dan kurangnya pengetahuan responden dalam pengelolah industri kecil dengan baik.

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2018

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dan uraian-uraian dari konsep teori telah dikemukakan, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Di duga ada pengaruh perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilihat dari sisi pendapatan rata-rata perbulan.
2. Di duga ada pengaruh dari perkebunan nenas terhadap penyerapan tenaga kerja di desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
3. Di duga ada pengaruh perkebunan nenas terhadap industri turunan dari nenas



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Kecamatan Tambang, dipilihnya desa ini karena Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang hampir seluruh penduduknya bermata pencarian sebagai petani nenas, sehingga daerah ini juga menjadi salah satu perkebunan nenas yang ada di Kabupaten Kampar.

3.2 Populasi dan Sampel

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang kabupaten Kampar yang berjumlah 847 orang (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kualu Nenas 2015-2020). Dalam Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Statified Random Sampling. Jumlah populasi petani nenas ada sebanyak 847 orang dan jumlah sampel responden yang akan diteliti sebanyak 5% atau 42 responden. Dengan strata luas lahan petani nenas yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Luas Lahan (Ha)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	1-2	383	19
2	3-4	422	21
3	5-6	42	2
Jumlah		847	42

Sumber : Data Olahan 2018

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Adapun jenis dan sumber data penelitian yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disiapkan yang terdiri dari:

1. Identitas responden yang meliputi usia atau umur responden, pendidikan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Luas Lahan Responden
3. Status Lahan
4. Pendapatan masyarakat
5. Penyerapan tenaga kerja
6. Pengaruh perkebunan terhadap industri turunan
7. Jumlah Pendapatan

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang ini diperoleh dari instansi-instansi pemerintah atau pihak-pihak lain yang bersifat saling meliputi, yaitu :

1. Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Kampar diantaranya :
 - Jumlah lahan perkebunan nenas di Desa kuala Kecamatan Tambang kabupaten Kampar
 - Jumlah pohon nenas dan buah nenas tahun 2012-2016
 - Jumlah produksi nenas dari 2012-2016

2. Kantor Camat Tambang,

- Pertumbuhan unit usaha nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2012-2016
- Penyerapan tenaga kerja pada usaha nenas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data - data yang dibutuhkan, dipergunakan teknik pengumpulan data yang sebagai berikut yang meliputi :

1. Wawancara

Yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mendapat data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti.

3. Questioner (daftar pertanyaan)

Yaitu pengumpulan data dengan penyusunan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menjawab hipotesa.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga diperoleh gambaran tentang

permasalahan yang sebenarnya. Kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut. Metode ini mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan menggunakan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini.

b. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang menganalisa data dengan menggunakan model-model matematika dan statistik. Pada dasar perkembangan produktivitas dan pengaruh perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh besarnya pendapatan responden dengan menggunakan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar pada tahun 2018 yaitu : Rp. 2.516.638 dimulai dari Lajang, keluarga belum memiliki tanggungan, keluarga tanggungan 1 anak, sampai keluarga tanggungan 4 anak, dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Kampar Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2018

No	Keterangan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
1.	Lajang	Rp. 2.516.638
2.	Keluarga Belum Ada Tanggungan	Rp. 3.016.638
3.	Keluarga Ada Tanggungan Satu Anak	Rp. 3.516.638
4.	Keluarga Ada Tanggungan Dua Anak	Rp. 4.016.638
5.	Keluarga Ada Tanggungan Tiga Anak	Rp. 4.516.638
6.	Keluarga Ada Tanggungan Empat Anak	Rp. 5.016.638

Sumber : Data Olahan, 2018

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Kualu Nenas

Desa Kualu Nenas adalah desa pemekaran dari Desa Tambang, embrionya adalah Dusun VII Kualu Desa Tambang Kecamatan Tambang, pada tahun 2001 atas prakarsa masyarakat Dusun VII Kualu yang berkeinginan untuk mekar dari Desa Tambang menjadi Desa Definitif.

Pada tahun 2001 adalah puncak perjuangan masyarakat Dusun VII Kualu yang telah berhasil memperjuangkan desa persiapan Kualu Nenas yang disahkan oleh keputusan Bupati Kampar Syawir Hamid Nomor : 213/Tahun 2001 tanggal 22 Oktober 2001.

Setelah bupati Kampar menetapkan Desa Kualu Nenas adalah desa persiapan maka berdasarkan musyawarah dan mupakat masyarakat Desa Kualu Nenas menunjuk saudara H. Zamzami Abbas sebagai pejabat sementara kepala Desa Kualu Nenas yang disahkan oleh keputusan Bupati Kampar H. Jefri Noer Nomor 141/Pemdes/2002/020 tanggal 30 Januari 2002.

Pada tahun 2004 H. Zamzami Abbas mengundurkan diri sebagai kepala desa dikarenakan ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi rakyat Indonesia (pemilihan Legislatif tahun 2004), maka pada waktu itu Bupati Kampar menunjuk Eriyanto, AM,a (sekretaris desa) sebagai Pjs Kepala desa Kualu Nenas berdasarkan usulan dari Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Kualu Nenas.

Pada tahun 2005 masyarakat desa Kualu Nenas melakukan pesta demokrasi pertama (pemilihan kepala desa) maka dari Hasil Pemilihan terpilihlah

saudara Eriyanto, AM.a dan dilantik oleh Bupati Kampar tahun 2005. Dan Riduan, S.Sos.I menjadi sekretaris desa.

Pada tanggal 12 Desember 2009 masyarakat Desa Kualu Nenas melaksanakan pesta demokrasi ke 2 (pemilihan kepala desa) maka terpilihlah saudara Herman, S.Ag sebagai kepala desa Kualu Nenas periode 2010-2015 yang disahkan dengan keputusan Bupati Kampar Burhanudin Husin, MM, Nomor : 140/PEMDES/19/2010 tanggal 25 januari 2010.

4.2. Kondisi Geografis

Desa kualu nenas merupakan salah satu desa pada kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Luas wilayah desa Kualu Nenas adalah lebih kurang 11.603 Ha. Berdasarkan letak administratif desa Kualu Nenas memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagaruyung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aur Sati
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Pinang

4.3. Kondisi Demografis di Desa Kulau Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penduduk merupakan faktor utama dalam pembangunan, karena penduduk merupakan subjek dan juga objek dari pembangunan tersebut. Akan tetapi jumlah penduduk yang terlalu besar bisa menjadi suatu masalah dalam pelaksanaan pembangunan, terutama sekali dalam upaya bagi penduduk tersebut dalam mendapatkan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk di satu daerah dipengaruhi oleh

besarnya tingkat kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila ada penduduk yang melahirkan dan yang datang, sedangkan suatu penduduk akan berkurang jumlahnya apabila ada penduduk yang mati dan ada penduduk yang meninggalkan daerah tersebut. Berdasarkan data di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, desa Kualu Nenas pada tahun 2015 terdiri dari 8 Rukun Warga, 16 Rukun Tetangga, 1.374 Kepala Keluarga dan penduduk 2.427 orang laki-laki dan 2.214 orang perempuan

Tabel 4.1 : Mata Pencanharian Penduduk Kecamatan Tambang Tahun 2016

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase
1	Petani	1.385	61%
2	Pedagang	159	7%
3	PNS	98	4%
4	Tukang	59	3%
5	Guru	25	1%
6	Bidan/Perawat	6	0%
7	TNI/Polri	12	1%
8	Pensiunan	18	1%
9	Sopir/Angkutan	28	1%
10	Buruh	129	6%
11	Jasa Persewaan	5	0%
12	Swasta	336	15%
Total		2.260	100%

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kualu Nenas 2015-2020

Terdapat 2.318 orang masyarakat usia kerja di desa Kualu Nenas, dan sebanyak 97,49 % sudah memiliki pekerjaan sedangkan 2,51 % masih pengangguran. Mata pencarian atau jenis pekerjaan penduduk yang ada di Desa

Kualu Nenas Kecamatan Tambang sebagian besar berprofesi sebagai petani, swasta, pedagang, buruh dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kecamatan Tambang berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas. Mayoritas penduduk Desa Kualu berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 1.385 orang atau sebesar 61,28%.

4.4. Sarana Prasarana di Desa Kulau Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Didesa Kualu Nenas ada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yaitu Rumah ibadah Masjid sebanyak 7 buah dan Musallah 11 Buah sedangkan rumah ibadah agama lainnya tidak ada pada Desa ini.

4.5. Gambaran Umum Perkebunan Nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Desa Kualu Nenas adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Desa Kualu Nenas merupakan salah satu dari 17 Desa yang terletak di Kecaamatan Tambang. Desa ini diberi nama Kualu Nenas karena banyaknya terdapat tanaman nenas di Desa ini yang agak sulit ditemukan di daerah lain Kabupaten Kampar. Penamaan ini juga membedakan dengan desa lain yang aada di Kecaamatan Tambang yang juga mempunyai nama yaitu Desa Kualu.

Luas wilayah Kualu Nenas adalah 3500 Ha dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

1. Pemukiman seluas 1500 Ha.
2. Bangunan perkantoran swasta atau pemerintah seluas 150 Ha.

3. Bangunan sekolah atau penidddikan seluas 3 Ha.
4. Pasar, yang terletak di Dusun II seluas 1 Ha.
5. Tempat bangunan ibadah seperti masjid dan mushallah seluas 5 Ha.
6. Kuburan atau pemakaman setiap Dusunnya, seluas 3 Ha.
7. Pertokoan dan perdagangan seluas 5 Ha.
8. Lahan pertanian dan perkebunan seluas 3500 Ha.
9. Tambak / kolam seluas 1 Ha.
10. Lahan tidur seluas 233 Ha.

Desa Kualu Nenas hampir 100% terdiri dari dataran dan tidak ada perbukitan atau pegunungan dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 40 m.

Tabel 4.2 : Luas lahan pertanian berdasarkan jenis tanaman

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
1	Jagung	10
2	Nenas	2500
3	Kakao	8
4	Kelapa Sawit	440
5	Karet	527
6	Kelapa	11
7	Singkong	4
TOTAL		3500

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kualu Nenas 2015-2020

Sebanyak 71,43 % lahan pertanian di Desa Kualu Nenas ditanami pohon nenas, sebanyak 15,06 % ditanami pohon karet, sebanyak 12,57 % ditanami Kelapa Sawit, dan kurang dari 1 % ditanami tanaman lain.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 dari petani nenas yang terdapat di desa Kualu Nenas. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah melalui kuesioner yang dibagikan sebanyak 42 dan dikembalikan dengan jumlah sama.

Dari seluruh pernyataan yang diberikan oleh responden diharapkan dapat diperoleh gambaran sesungguhnya yang mereka harapkan. Sebagai awal proses analisis dalam hasil penelitian ini, dilakukan analisis terhadap karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

5.1.1 Jenis Kelamin

Dari 42 orang petani nenas yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa 20 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 48% dan 22 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 52%. Tabel berikut menjelaskan keadaan responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1 : Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	48
2	Perempuan	22	52
Jumlah		42	100

Sumber : Data Olahan, 2018

5.1.2 Usia/ Umur

Usia adalah salah satu faktor produktivitas seseorang dalam mengelola pertanian. Secara umum pekerja yang berusia muda lebih produktif dibandingkan dengan pekerja yang telah berusia lanjut.

Berdasarkan penelitian terhadap 42 orang responden yang menjadi sampel penelitian ini diketahui bahwa usia petani nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang berkisar antara 29-56 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 : Karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Kelompok Umur	Responden (orang)	Persentase (%)
1	21-30	7	17
2	31-40	15	36
3	41-50	15	36
4	51-60	5	12
Jumlah		42	100

Sumber : Data Olahan, 2018

5.1.3 Pendidikan

Dalam penelitian ini pendidikan para petani nenas juga dijadikan sebagai bahan acuan. Mengingat pendidikan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi dalam pertanian. Tentu petani dengan pendidikan yang lebih tinggi akan dengan mudah memahami inovasi dalam pertanian dibanding mereka dengan pendidikan yang lebih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 : Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal

No	Tingkat Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	12
2	SD	17	40
3	SMP	12	29
4	SMA sederajat	8	19
5	Diploma	0	0
6	Sarjana	0	0
Jumlah		42	100

Sumber : Data Olahan, 2018

5.1.4 Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan lahan juga menjadi salah satu perhatian penulis dalam melakukan penelitian ini, lahan milik sendiri tentu akan memberikan kontribusi hasil yang lebih besar dibandingkan lahan bukan milik sendiri karena bagi mereka yang bertani pada lahan milik orang lain atau pemerintah tentu akan menanggung biaya sewa ataupun bagi hasil.

Tabel 5.4 : Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan perkebunan nenas

No.	Status Kepemilikan Lahan	Responden	Persentase
1	Milik sendiri	39	93%
2	Sewa	3	7%
3	Milik pemerintah	0	0%
4	Lain-lain	0	0%
Jumlah		42	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas petani nenas bertani pada lahan sendiri yaitu sebanyak 39 orang dengan persentase 93% sedangkan petani yang bertani pada lahan yang bukan milik sendiri hanya 3 orang saja atau dengan persentase 7% saja.

5.1.5 Luas lahan

Luas lahan perkebunan nenas berbanding lurus dengan pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani, semakin luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani nenas maka semakin besar dampak yang dirasakan terhadap ekonomi rumah tangga. Tetapi dalam hal ini ada batasan luas yang dapat dikelola oleh seorang petani nenas mengingat pengolahan kebun masih dilakukan secara tradisional.

Adapun luas lahan perkebunan nenas yang dimiliki oleh responden dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5 : Karakteristik responden berdasarkan luas lahan perkebunan nenas

No.	Luas Lahan	Responden	Persentase (%)
1	$\leq 1\text{Ha}$	5	12
2	$\leq 2\text{Ha}$	14	33
3	$\leq 3\text{Ha}$	17	40
4	$\leq 4\text{Ha}$	4	10
5	$\leq 5\text{Ha}$	2	5
6	$> 5\text{Ha}$	0	0
Jumlah		42	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani nenas paling banyak 2-3 Ha yaitu sebanyak 31 responden atau dengan persentase 73%.

5.1.6 Industri Turunan

Industri turunan adalah suatu nilai tambah bagi para petani nenas, dengan memiliki industri turunan maka petani dapat meningkatkan pendapatan tanpa harus menambah luas lahan. Disamping itu industri turunan juga menjadi solusi bagi petani dalam mengolah nenas yang belum laku terjual tetapi sudah terlalu matang. Nenas ini akan diolah menjadi industri turunan seperti keripik nenas ataupun dodol nenas yang memiliki waktu simpan yang lebih lama.

Tabel 5.6 : Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan industri turunan

No.	Memiliki industri turunan	Responden	Persentase
1	Ya	2	5%
2	Tidak	40	95%
Jumlah		42	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas petani tidak memiliki industri turunan yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 95%. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan petani lebih memilih fokus dalam perkebunan saja dengan alasan tidak sanggup mengerjakan 2 usaha sekaligus. Minimnya minat petani dalam menekuni industri turunan disebabkan oleh keterbatasan modal.

5.2 Pengaruh Perkebunan Nenas Terhadap Pendapatan Masyarakat

Perkebunan nenas adalah lapangan kerja yang terbanyak dikerjakan oleh masyarakat di Desa Kualu. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa masyarakat Kualu yang sebagian besar bermatapencaharian pada usaha ini. Ada beberapa dampak perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat seperti : pendapatan, kesejahteraan, lapangan kerja yang ditimbulkan dan usaha turunan yang ditimbulkan.

5.2.1 Pengaruh Perkebunan Nenas Terhadap Pendapatan Petani Nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Dalam mengolah perkebunan pencapaian terakhir adalah hasil atau pendapatan bersih, ini yang menjadi acuan paling penting karena pendapatan bersih adalah faktor penopang ekonomi rumah tangga para petani. Semakin besar pendapatan bersih yang diperoleh maka semakin sejahtera ekonomi keluarga petani tersebut.

Tabel 5.7 : Pendapatan Bersih Responden Dari Hasil Perkebunan Nenas

No.	Pendapatan bersih (Rp.)	Responden	Persentase
1	< 1.000.000	4	9,52
2	1.000.000 - 2.000.000	8	19,05
3	2.001.000 - 3.000.000	14	33,33
4	3.001.000 - 4.000.000	11	26,19
5	4.001.000 - 5.000.000	5	11,90
6	> 5.000.000	0	0,00
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata petani memperoleh penghasilan berkisar 2 – 5 juta rupiah, jika dibandingkan dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani maka penghasilan bersih ini masih sebanding dengan luas lahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek kesejahteraan ekonomi rumah tangga para petani, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan para petani nenas adalah cukup tinggi yaitu sebanyak 35 orang atau 83% responden diatas tingkat kehidupan layak dengan hasil perkebunan yang mereka dapatkan untuk menopang pendapatan rumah tangga mereka. Sedangkan hanya 7 orang atau 17% saja yang tidak layak (dapat dilihat di lampiran II) Sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 : Perbandingan Tingkat Pendapatan Responden dengan Kebutuhan Hidup Layak di Kabupaten Kampar

No.	Keterangan	Responden	Persentase
1	Layak	30	71%
2	Tidak Layak	12	29%
Jumlah		42	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

5.2.2 Pengaruh Perkebunan Nenas Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Kualu

Kabupaten Kampar merupakan salah satu sentra penanaman nenas di Provinsi Riau dengan jumlah produksi 12.903,8 ton (BPS Kampar, 2017). Sentra pengembangan tanaman nenas di Kabupaten Kampar terletak di desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Desa Kualu Nenas memiliki potensi lahan yang sangat cocok untuk pengembangan komoditi nenas.

Tabel 5.9 : Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Perkebunan Nenas di Desa Kualu Nenas

Keterangan	Jumlah (Orang)
Jumlah Penduduk 2017	2,979
Penduduk yang masih sekolah	661
Penduduk Usia Kerja	2,318
Jumlah Petani Nenas	847
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja	36.54%

Sumber : Data Olahan, 2018

Produksi nenas tahun 2017 di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang berjumlah 12.765 ton, yang dihasilkan dari 13.774.000 pohon nenas (BPS Kampar, 2017) pada 2500 hektar dengan produksi $\pm$ 35 ton/hari dan lahan tersebut dikerjakan oleh 847 orang. Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kualu Nenas 2015-2020 bahwa ada sebanyak 2.318 orang penduduk usia kerja di Desa Kualu Nenas, dan dapat disimpulkan bahwa Perkebunan Nenas telah menyerap sebanyak 36,54% tenaga kerja lokal.

5.2.3 Pengaruh Perkebunan Nenas Terhadap Industri Turunan

Disamping itu perkebunan nenas juga memunculkan lapangan kerja baru lainnya yaitu industri turunan nenas seperti keripik nenas dan dodol nenas juga meningkatkan pendapatan masyarakat yang menggeluti usaha keripik dan dodol nenas dimana ada 11 industri keripik atau dodol nenas dapat ditemukan di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang ada sebanyak 33 orang tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 5.10 : Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Jumlah Industri Turunan Nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang

No	Industri Turunan Nenas	Jumlah perunit	Jumlah Tenaga Kerja
1	Keripik Nenas	25	100
2	Dodol nenas	8	40
	Jumlah	33	140

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa industri turunan nenas terdiri dari keripik nenas dan dodol nenas. Sehingga dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja untuk industri dari pembuatan keripik nenas sebanyak 25 unit mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang dan untuk pembuatan dodol nenas terendah 8 unit industri turunan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 40 orang.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa dampak perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat antara lain : adanya peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan petani nenas, terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk tempatan dan terdapatnya beberapa usaha turunan dari perkebunan nenas seperti keripik nenas dan dodol nenas hal ini sejalan dengan teori Perekonomian menurut Gregory Grossman dan M. Manu dan sejalan dengan penelitian oleh Ardi Prastiyo, Duwi Budianto, Gita Tanika dan Siti Sanisma (2012).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya pengaruh perkebunan nenas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilihat dari sisi pendapatan rata-rata perbulan hal ini sejalan dengan

pengertian perekonomian masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) halaman 951 .

Berbagai macam pandangan bahwa bekerja sebagai petani adalah bisnis mandiri yang sangat membantu keluarga dalam kehidupan ekonomi dengan berbagai macam kebutuhan. Petani memiliki motivasi dan etos kerja, karena dengan membudidayakan nenas mereka bisa mendapat banyak manfaat, dengan bertani nenas dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sejalan dengan penelitian oleh Dwi Nurani Lubis (2012) tentang Etos Kerja Petani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Perkebunan nenas merupakan lapangan kerja yang terbanyak dikerjakan oleh masyarakat di Desa Kualu dimana perkebunan nenas telah menyerap tenaga kerja 36,54% dan Industri Turunan sebesar 6% hal ini sejalan dengan teori Penyerapan Tenaga Kerja oleh Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra, 2012.

Pengaruh Perkebunan Nenas Terhadap Industri Turunan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Kualu yang sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Susi Larti (2013). Perkebunan nenas telah memunculkan lapangan kerja baru lainnya yaitu industri turunan nenas seperti keripik nenas dan dodol nenas juga meningkatkan pendapatan masyarakat dimana ada 11 industri keripik atau dodol nenas dapat ditemukan di Desa Kualu Nenas, Tidak banyak petani nenas yang menggeluti industri turunan dikarenakan keterbatasan modal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya, maka pada bagian terakhir penulis menyimpulkan isi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan dan hipotesis yang telah dikemukakan diperoleh hasil bahwa pendapatan yang diperoleh petani nenas berpengaruh dalam menentukan kesejahteraan petani nenas di desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dimana pendapatan yang diperoleh petani nenas yang berjumlah 42 responden dalam satu bulan yaitu rata-rata sebesar Rp. 2.818.333. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibandingkan satu per satu dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kampar maka pendapatan petani nenas di desa Kualu Nenas dari 42 responden ada 30 responden dengan persentase sebesar 71,43 % yang memenuhi Standar Kebutuhan Hidup Layak atau sejahtera dan selebihnya yaitu 12 orang atau dengan persentase 28,57 % tidak memenuhi Standar Kebutuhan Hidup Layak atau tidak sejahtera. Oleh karena itu rata-rata kehidupan petani nenas di desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah layak/sejahtera, walaupun masih ada diantara responden yang belum dapat memenuhi Kebutuhan Hidup Layak
2. Pada tahun 2018 terdapat 2.318 orang masyarakat usia kerja di desa Kualu Nenas, dan sebanyak 97,49 % sudah memiliki pekerjaan sedangkan 2,51 %

masih pengangguran dan sebanyak 36,54 % dari masyarakat usia kerja berprofesi sebagai petani nenas.

3. Dapat disimpulkan bahwa perkebunan nenas sangat berpengaruh terhadap industri turunan nenas seperti keripik nenas dan dodol nenas, dimana terjalin hubungan yang saling menguntungkan, bagi perkebunan nenas yang ukurannya kecil-kecil tidak terbuang dan bagi *Home Industry* keripik dan dodol nenas ketersediaan bahan baku selalu terjamin dan biaya transportasi bahan baku dapat ditiadakan.

6.2. Saran

Dari hasil temuan penelitian dan paparan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Petani kiranya berusaha meningkatkan produksi nenas dengan cara perawatan yang rutin dan pemupukan yang berkala dan dosis yang tepat. Pengendalian hama secara intensif, penggunaan alat yang berteknologi mutakhir agar diperoleh hasil panen yang lebih berkualitas dan lebih berkuantitas.
2. Bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah agar memperhatikan kesejahteraan para petani dan membantu para petani dengan cara memberi pupuk bersubsidi yang nantinya akan dapat menurunkan biaya produksi perkebunan nenas.
3. Dengan diberlakukannya peraturan tidak boleh membakar sembarangan oleh pemerintah, ini menjadi suatu kendala bagi para petani nenas dimana durasi waktu pengolahan lahan perkebunan menjadi lebih lama. Untuk itu penulis mengharapkan pada pemerintah agar memberikan solusi yang lebih baik dan

efisien bagi para petani dalam pengolahan lahan perkebunannya tanpa harus membakar.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Kepala Desa”. 28 Januari 2018. <http://www.formasi.org/tugas-pokok-dan-fungsi-pemerintah-desa/>
- Amerlia, Merry, 2010. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Nenas Di Desa Kabupaten Tambang. Riau, Pekanbaru, Indonesia
- Ardi Prastiyo, Duwi Budianto, Gita Tanika, Siti Sanisma, 2012. Analisis Proses Produksi Nenas Sebagai Komoditas Unggulan Masyarakat, Pekanbaru
- BPS Kampar, 2018, Kabupaten Kampar Dalam Angka, Bangkinang
- BPS Tambang, 2009, Kecamatan Tambang Dalam Angka, Tambang
- Dwi Nurani Lubis, 2012. Etos Kerja Petani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Pekanbaru
- Hamonangan, Raju P, 2013 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Pekanbaru
- Hanifah, Nur, 2013. Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Menengah Kecil Dan Rumah Tangga Mebel di Kabupaten Tambang Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Maria Giovani Barutu, 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompoktani Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Pekanbaru
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2015-2020, Desa Kualu Nenas
- Syarfizal, 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri kecil Di Wilayah Tambang Kabupaten Kampar
- Sugianto, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Kecil konveksi Di Kota Pekanbaru.
- Susi Larti, 2013. Aktivitas Indusri Kecil Keripik Nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Pekanbaru
- Suryananto, Galih, 2005 . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi Studi Kasus Pasar Godeaan Sleman. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Islam Riau Indonesia

Wibowo, rudi. 2012. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Tambang Kabupaten Kampar

Zulkaenaini. 2001. Membangun Ekonomi Kelayakan. Pekanbaru

